



Pengaruh Kompetensi Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Manajemen

Tri Achmad Budi Susilo^{1*}, Moch Dicky Riza²

^{1,2} Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Indonesia

Email : tabsusilo05@gmail.com , mohadiza69@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Tersedia Online pada:

Agustus 25, 2023

Kata Kunci:

Kompetensi Mengajar Dosen, Fasilitas Belajar, Pemahaman Mata Kuliah

Keywords:

Lecturer Teaching Competence; Learning Facilities; Subject Understand



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) 4.0 license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi mengajar dosen dan fasilitas pembelajaran mengenai pemahaman mata kuliah Akuntansi Manajemen. Penelitian ini juga menggunakan bentuk asosiasi dan deskripsi secara kuantitatif untuk menemukan hubungan atau pengaruh kausal antar variabel. Penelitian ini merekrut 90 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen dengan menggunakan kuesioner berbasis skala likert sebagai alat pengumpulan data, dan statistika deskriptif dan uji regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil analisis dari regresi linear berganda mengungkap bahwa kompetensi mengajar dosen dan fasilitas belajar harus ditingkatkan untuk mendukung pemahaman mata kuliah Akuntansi Manajemen. Sedangkan, hasil uji t berdasarkan persamaan regresi menunjukkan peningkatan fasilitas belajar dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Manajemen. Terlebih, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara fasilitas belajar terhadap pemahaman mata kuliah, dan pengaruh signifikan secara parsial antara kompetensi mengajar dosen terhadap pemahaman mata kuliah Akuntansi Manajemen pada prodi akuntansi.

Abstract

The current study aims to determine lecturers' teaching competence and learning facilities regarding understanding financial report analysis courses. The study geared a descriptive quantitative association to determine the causal relationship between variables. Ninety students who had taken the Financial Report Analysis course were recruited, piloting a questionnaire under the Likert scale to collect the data and descriptive statistics and multiple linear regression tests to analyze the data. Moreover, the multiple linear regression analysis unpacked that lecturers' teaching competence and learning facilities must be improved to support students' understanding of financial report analysis courses. The t-test also indicated that improving learning facilities can elevate students' financial report analysis course comprehension. Furthermore, the study disclosed a simultaneous significant influence between learning facilities and course understanding and a partially significant influence between lecturers' teaching competence and comprehension of financial report analysis courses in the accounting study program.

PENDAHULUAN

Dewasa ini ketatnya persaingan dunia kerja ditandai dengan pesatnya persaingan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi. Terlebih, banyaknya lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi seluruh Indonesia, khususnya dalam bidang akuntansi, menuntut mahasiswa untuk mahir dalam bidang akademik dan *soft skill* (teknis analisis dan profesional skill) yang menjadi poin penting dalam menghadapi persaingan di dunia kerja (Agustina & Yanti, 2015); (Kresnandra, 2019). Pendidikan tinggi terkhusus pada jurusan akuntansi pun perlu dituntut untuk menguasai ilmu akuntansi agar dapat menyusun rekap keuangan dan kondisi suatu perusahaan (Sari, 2015); (Matapere & Nugroho, 2020). Dalam pembelajaran ilmu akuntansi, mahasiswa/ calon pelaku usaha dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Maka dari itu, para mahasiswa/ calon pelaku usaha harus memahami suatu konsep/ kompetensi yang ada (Grabinski *et al.*, 2020).

Maka dari itu, suatu badan usaha memerlukan suatu pengetahuan dan pemahaman yang sistematis untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat dirumuskan secara kuantitatif. Pada program studi akuntansi, mahasiswa juga diberi pemahaman untuk menyesuaikan penyusunan, pemeriksaan laporan keuangan, dan Akuntansi Manajemen untuk meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa (Chiou *et al.*, 2020). Namun, target tersebut akan

*Corresponding author.

E-mail addresses: tabsusilo05@gmail.com

menjadi inefisien apabila Mahasiswa tidak dapat mengasosiasikan materi yang diberikan. Kurangnya pemahaman mahasiswa bisa disebabkan oleh fasilitas atau kualifikasi dosen yang kurang memadai (Dewi & Wirama, 2016).

Terlebih, wabah corona virus diseases 2019 (Covid-19) yang telah menyebar kepenjuru dunia, juga berimbas pada lembaga pendidikan negeri dan swasta. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia membuat aturan 3M (Menjaga jarak atau *social distancing*, Memakai masker, dan mencuci tangan), dan memerintahkan semua institusi pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, dan atas untuk melaksanakan kelas online sebagai langkah pencegahan penyebaran virus (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Berangkat dari beberapa fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya elemen yang dapat mengakselerasi pemahaman Mahasiswa dalam makul Akuntansi Manajemen (Syakur et al. 2023). Beberapa penelitian terdahulu juga telah meneliti tentang pengaruh disiplin belajar, lingkungan universitas, dan fasilitas belajar terhadap prestasi mahasiswa (Siahaan dan Pramusinto, 2018), pengaruh kurikulum pendidikan, motivasi mahasiswa, dan kompetensi dosen terhadap pemahaman pernyataan standar akuntansi keuangan (Estiningsih, 2015), dan internal locus of control sebagai moderasi pada pengaruh kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Harimurti, 2014). Akan tetapi missing pule tentang pengaruh kompetensi mengajar dosen dan fasilitas belajar terhadap pemahaman mata kuliah Akuntansi Manajemen pasca pandemi Covid-19 perlu diangkat untuk menambah pembaharuan dari bidang penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pengaruh Kompetensi dosen terhadap pemahaman Mahasiswa Prodi Akuntansi dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen dengan metode pembelajaran secara Hybrid Learning?
- 2) Bagaimana Pengaruh fasilitas Pembelajaran terhadap pemahaman Mahasiswa Prodi Akuntansi dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen dengan metode pembelajaran secara Hybrid Learning?
- 3) Bagaimana perbedaan pemahaman Mahasiswa Prodi Akuntansi dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen dengan metode pembelajaran secara Hybrid Learning?

IFRS, IAS, IFRIC, SIC dan IFAC dalam Akuntansi

IFRS (Frame Work For The Preparation Of Presentation Of Financial Statement) merupakan penggambaran sifat, fungsi, dan batasan keuangan dan pelaporan keuangan beroperasi akuntansi. IFRS merupakan pengetahuan dasar yang dapat memecahkan masalah besar akuntansi (McLeod et al., 2012). Kerangka kerja konseptual (conceptual framework) dideskripsikan sebagai: tujuan (objek laporan keuangan), karakteristik kualitatif (dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas), kendala (ketepatan waktu, keseimbangan diantara karakteristik kualitatif, dan manfaat versus biaya), asumsi (akuntansi akrual dan going concern/ keberlanjutan usaha), unsur (aset, kewajiban, ekuitas, laba, dan beban).

IFRS, sebelumnya bernama international Accounting Standar Committee (IASC), adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standart Board (IASB). Sebagian besar isi Internasional Accounting Standar Board (IASB) dikembangkan oleh IASB yang kemudian menjadi sebuah standar baru (IFRS) (Hayati dan Putra, 2015). IFRS mencakup International Financial Reporting Standard (IFRS), International Accounting Standard (IAS), International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC), dan Standing Interpretations Committee (SIC).

Bagaimanapun juga, Yeni et al. (2023) mengungkapkan bahwa IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) memutuskan pengadopsian standar IFRS secara penuh atas Indonesia pada 2012 untuk meningkatkan dan memudahkan pengguna laporan keuangan (auditor) dalam pelaporan. Berikut merupakan rekam jejak tahapan adopsi standar IFRS di Indonesia

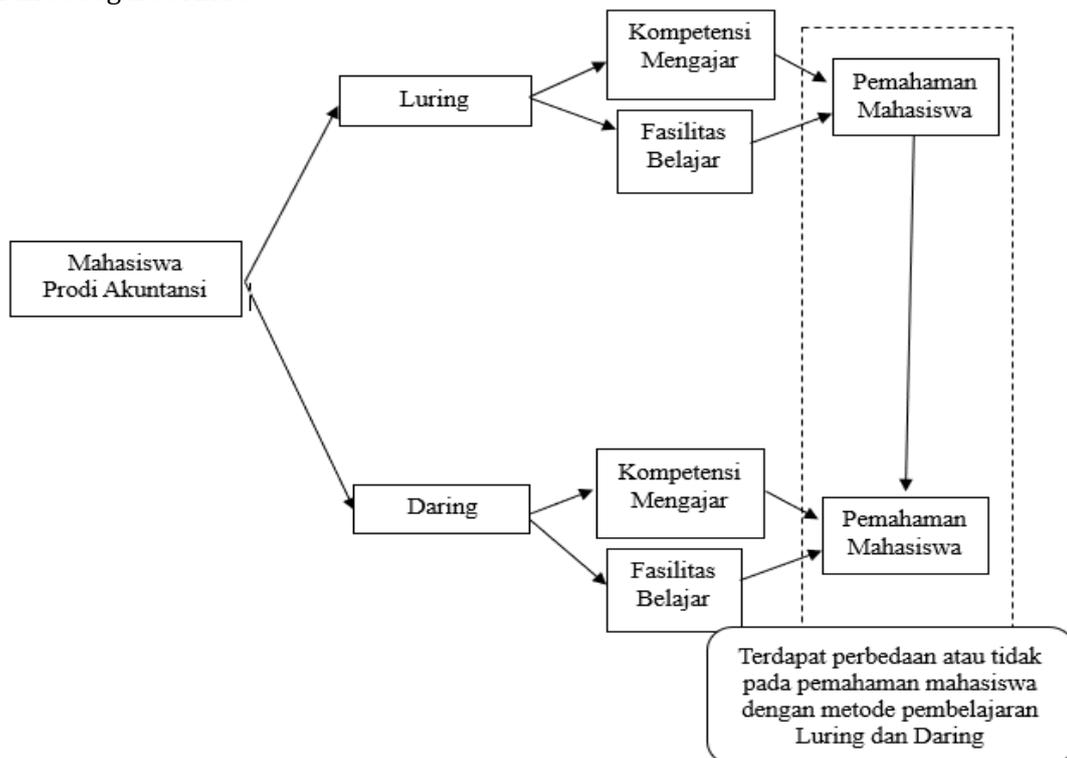
Kompetensi dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Pengetahuan Mahasiswa pada Matakuliah Akuntansi Manajemen

Kompetensi dosen ialah aturan integrasi dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang direfleksikkan dalam tridharma dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencetak sumber daya manusia yang potensial (Budiadi dan Sulistyawati, 2013; Hariyani, 2019; Hartini, 2019). Dalam hal ini, perlu dosen yang kompeten untuk menciptakan sistem pendidikan yang baik. Baiknya proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya Akuntansi Manajemen (Alfian *et al.*, 2020). Wening Estiningsih (2015) mengatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh secara positif antara kepada pemahaman Mahasiswa akuntansi. Dosen yang mempunyai kompetensi dapat mengoptimalkan pemahaman Mahasiswa (Djajadikerta *et al.*, 2021).

Sedangkan fasilitas belajar merupakan media yang memfasilitasi seorang menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu, dan sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar (Alshurafat *et al.*, 2020; Pitoyo dan Sitawati, 2017; Yong, 2021). Bagaimanapun juga sarana dan prasarana pendidikan selalu saling melengkapi, akan tetapi prasarana tidak terlibat dalam proses belajar mengajar (Cho *et al.*, 2020).

Kerangka Konseptual

Hal tersebut adalah hubungan antara teori dengan faktor krusial. Oleh karenanya, peneliti berusaha memecahkan analisis masalah penelitian dengan gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini juga menggunakan bentuk asosiasi dan deskripsi secara kuantitatif untuk menemukan hubungan atau pengaruh kausal antar variabel. Penelitian ini merekrut 90 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen dengan menggunakan kuesioner berbasis skala likert (SS/ 5, S/ 4, KS/ 3, TS/ 2, STS/ 1) sebagai alat pengumpulan data, dan statistika deskriptif dan uji regresi linier berganda untuk menganalisis data. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum penyebaran kuesioner dilakukan. Pendekatan deskriptif kuantitatif dapat

menginterpretasi realitas dan sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, terstruktur, faktual, dan teliti (Sugiyono, 2012).

Hipotesis

Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis:

- 1) Kompetensi mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman Mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen dengan metode pembelajaran secara Hybrid Learning.
- 2) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap pemahaman Mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen dengan metode pembelajaran secara Hybrid Learning.

Terdapat perbedaan atau tidak terhadap pemahaman Mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen dengan metode pembelajaran secara Hybrid Learning.

Beberapa variable yang terdapat pada penelitian ini adalah variable bebas/ X (Kompetensi Dosen = X_1 dan Fasilitas Belajar = X_2) dan variable terkait/ Y (Pemahaman matakuliah Akuntansi Manajemen). Untuk uji hipotesis dilakukan beberapa test: uji parsial t, simulatn F, dan koefisiensi determinasi (R square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Kompetensi Mengajar Dosen (X_1)

Nilai indikator variabel kompetensi mengajar dosen (X_1) paling tinggi adalah KMB 8 sebesar 3,98, sedangkan paling rendah adalah KMB 20 sebesar 3,60. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Untuk pernyataan pertama, yaitu dosen menggunakan buku acuan /Literatur terbaru dan relevan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 2) Untuk pernyataan kedua, yaitu dosen menggunakan media pembelajaran (laptop, infokus, *website*, *e-class* dan *google classroom*) mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju
- 3) Untuk pernyataan ketiga, yaitu dosen mampu menghidupkan suasana kuliah (Tanya Jawab) mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 36 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Untuk pernyataan keempat, yaitu dosen menjelaskan RPS diawal perkuliahan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 mahasiswa dan hanya ada 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju
- 5) Untuk pernyataan kelima, yaitu dosen memberikan perkuliahan minimal 14 kali pertemuan persemester mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 mahasiswa dan ada 5 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 6) Untuk pernyataan keenam, yaitu dosen memberikan materi perkuliahan sesuai RPS mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 54 mahasiswa dan ada 16 mahasiswa yang menjawab sangat setuju.
- 7) Untuk pernyataan ketujuh, yaitu dosen mengembalikan tugas/laporan yang telah dikoreksi mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 mahasiswa dan ada hanya 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

- 8) Untuk pernyataan kedelapan, yaitu dosen mempunyai dokumen penilaian yang transparan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 mahasiswa dan ada 19 mahasiswa yang menjawab sangat setuju.
- 9) Untuk pernyataan kesembilan, yaitu dosen mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan studi kasus mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 mahasiswa dan ada hanya 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 10) Untuk pernyataan kesepuluh, yaitu dosen menjelaskan keterampilan analisis kasus mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 mahasiswa dan ada hanya 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 11) Untuk pernyataan kesebelas, yaitu dosen bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 12) Untuk pernyataan keduabelas, yaitu dosen menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 mahasiswa dan ada 4 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 13) Untuk pernyataan ketigabelas, yaitu dosen berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa mendapatkan mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 40 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa masing-masing yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.
- 14) Untuk pernyataan keempatbelas, yaitu dosen taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 15) Untuk pernyataan kelimabelas, yaitu dosen menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 mahasiswa dan ada 14 mahasiswa yang menjawab sangat setuju.
- 16) Untuk pernyataan keenambelas, yaitu dosen menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 17) Untuk pernyataan ketujuhbelas, yaitu dosen menunjukkan Nilai Profesional, Etika dan sikap mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 18) Untuk pernyataan kedelapanbelas, yaitu dosen menerapkan *Content* Profesional (Program Pendidikan Akuntansi) mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 mahasiswa dan ada 13 mahasiswa yang menjawab sangat setuju.
- 19) Untuk pernyataan kesembilanbelas, yaitu dosen adil memperlakukan mahasiswa mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 51 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 20) Untuk pernyataan keduapuluh, yaitu dosen mampu menerapkan semua alat Akuntansi Manajemen sehingga pembaca laporan keuangan mampu memperoleh gambaran yang memadai tentang kondisi suatu perusahaan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 49 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 21) Untuk pernyataan keduapuluhsatu, yaitu dosen menguasai berbagai teknik Akuntansi Manajemen untuk perusahaan privat dan publik mendapatkan mayoritas responden

menjawab setuju sebanyak 42 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

- 22) Untuk pernyataan kedua puluh dua, yaitu dosen menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 mahasiswa dan ada 4 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 23) Untuk pernyataan kedua puluh tiga, yaitu dosen mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 24) Untuk pernyataan kedua puluh empat, yaitu dosen menguasai materi perkuliahan secara luas dan Berkelanjutan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 25) Untuk pernyataan kedua puluh lima, yaitu dosen menguasai materi perkuliahan secara mendalam mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 26) Untuk pernyataan kedua puluh enam, yaitu dosen menjawab pertanyaan mahasiswa secara tepat mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 27) Untuk pernyataan kedua puluh tujuh, yaitu dosen memberikan contoh sesuai materi mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 mahasiswa dan ada 6 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 28) Untuk pernyataan kedua puluh delapan, yaitu dosen menguasai *Web based* dan multimedia dalam proses perkuliahan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 29) Untuk pernyataan kedua puluh sembilan, yaitu dosen mengkombinasikan kompetensi teknis dan keahlian profesional untuk menyelesaikan penugasan kerja mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 49 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 30) Untuk pernyataan ketiga puluh, yaitu dosen menerima kritik dan saran mahasiswa mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 31) Untuk pernyataan ketiga puluh satu, yaitu dosen berkomunikasi secara santun dengan mahasiswa mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 32) Untuk pernyataan ketiga puluh dua, yaitu dosen mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti pelajarannya mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 33) Untuk pernyataan ketiga puluh tiga, yaitu dosen berinteraksi dengan mahasiswa mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 34) Untuk pernyataan ketiga puluh empat, yaitu dosen menerapkan prinsip persaudaraan dalam perkuliahan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 mahasiswa dan ada 4 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.
- 35) Untuk pernyataan ketiga puluh lima, yaitu dosen memiliki semangat kebersamaan dalam perkuliahan mendapatkan mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 38 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.

- 36) Untuk pernyataan ketigapuluhenam, yaitu dosen menerapkan hubungan koordinatif dengan tim pengajar mata kuliah yg sama (ditunjukkan dengan soal ujian dan RPS oleh tim mata kuliah) mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 49 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

Nilai indikator variabel fasilitas belajar (X_2) adalah FB4 (3,59), dan paling rendah adalah FB12 (3,06). Dengan demikian, hal ini dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Untuk pernyataan pertama, yaitu Ruang diskusi dan terbuka hijau memadai mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Untuk pernyataan kedua, yaitu Sarana untuk sholat tersedia dengan baik mendapatkan mayoritas responden (29 mahasiswa) menjawab kurang setuju dan 7 tidak setuju dan sangat setuju.
- 3) Untuk pernyataan ketiga, yaitu Sarana parkir tersedia dengan aman dan tertib mendapatkan mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 29 mahasiswa dan ada 6 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Untuk pernyataan keempat, yaitu Kantin sudah memadai mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 5) Untuk pernyataan kelima, yaitu Toilet selalu dalam keadaan bersih mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 34 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 6) Untuk pernyataan keenam, yaitu Pencahayaan dan sirkulasi udara sudah baik mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 7) Untuk pernyataan ketujuh, yaitu AC yang tersedia di setiap ruang kelas sudah memadai mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 mahasiswa dan ada 8 mahasiswa yang menjawab sangat setuju.
- 8) Untuk pernyataan kedelapan, yaitu Ruang kelas bersih dan sejuk mendukung dalam Pembelajaran mendapatkan mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 32 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 9) Untuk pernyataan kesembilan, yaitu kursi dan meja di setiap ruang sudah memadai mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 10) Untuk pernyataan kesepuluh, yaitu Dosen menggunakan LCD proyektor yang tersedia di ruang kelas mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 36 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 11) Untuk pernyataan kesebelas, yaitu Sudah memadainya kondisi komputer di setiap laboratorium mendapatkan mayoritas responden menjawab kurang setuju dan setuju sebanyak 29 mahasiswa dan ada 7 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju.
- 12) Untuk pernyataan keduabelas, yaitu Sudah tersedia sarana utk pembelajaran *hybrid* mendapatkan mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 26 mahasiswa dan ada 9 sangat tidak setuju.
- 13) Untuk pernyataan ketigabelas, yaitu Buku yang tersedia dan jurnal di perpustakaan sudah berseri dan sudah lengkap mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 39 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.

- 14) Untuk pernyataan keempatbelas, yaitu Mudah mengakses jurnal nasional dan internasional mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 15) Untuk pernyataan kelimabelas, yaitu Mudah mengakses internet dengan gratis tanpa dibatasi kuota mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.
- 16) Untuk pernyataan keenambelas, yaitu Kejelasan obyek sumber belajar Akuntansi Manajemen yang mudah diakses mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 mahasiswa dan ada 2 sangat tidak setuju.

Variabel Pemahaman Mata Kuliah (Y)

Nilai indikator variabel Pemahaman Mata Kuliah (Y) menunjukkan nilai paling tinggi diperoleh oleh PMK1 dan PMK21 (3,91), sedangkan paling rendah adalah PMK7 (3,67). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

Untuk pernyataan pertama, yaitu Saya memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 51 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan kedua, yaitu Saya memahami informasi akuntansi dan tujuan pelaporan keuangan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 51 mahasiswa dan ada 5 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan ketiga, yaitu Saya memahami karakteristik kualitatif informasi akuntansi mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 mahasiswa dan ada 2 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan keempat, yaitu Saya memahami asumsi dan konvensi dalam akuntansi mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan kelima, yaitu Saya memahami analisis rasio keuangan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 mahasiswa dan ada 5 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan keenam, yaitu Saya memahami analisis *cross section* laporan keuangan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan ketujuh, yaitu Saya memahami perhitungan rata-rata industri dan perbedaan antar industri mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 mahasiswa dan ada 6 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan kedelapan, yaitu Saya memahami analisis *time series* dan *forecasting* data keuangan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan kesembilan, yaitu Saya memahami analisis data keuangan dan metode peramalan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan kesepuluh, yaitu Saya memahami analisis dan perhitungan *return on asset* mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 mahasiswa dan ada 4 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan kesebelas, yaitu Saya memahami analisis dan perhitungan *return on equity* atau *return on common equity* mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan keduabelas, yaitu Saya memahami laba per lembar saham mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 48 mahasiswa dan ada 5 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan ketigabelas, yaitu Saya memahami analisis risiko pada rasio keuangan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan keempatbelas, yaitu Saya memahami risiko likuiditas jangka pendek dan jangka panjang mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan kelimabelas, yaitu Saya memahami aliran kas hubungannya dengan siklus kehidupan produk mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 mahasiswa dan ada 4 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan keenambelas, yaitu Saya menyusun laporan keuangan proforma mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan ketujuhbelas, yaitu Saya memahami ratio keuangan proforma mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 mahasiswa dan ada 5 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan kedelapanbelas, yaitu Saya melakukan Akuntansi Manajemen pada industri perbankan mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan kesembilanbelas, yaitu Saya melakukan Akuntansi Manajemen pada perusahaan asuransi mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 mahasiswa dan hanya ada 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan keduapuluh, yaitu Saya melakukan Akuntansi Manajemen pada Perusahaan manufaktur mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 mahasiswa dan ada 4 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Untuk pernyataan keduapuluh, yaitu Saya melakukan Akuntansi Manajemen pada Perusahaan Publik Sektor Teknologi Informasi mendapatkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 51 mahasiswa dan ada 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju.

Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pada masing-masing variabel baik itu variabel kompetensi mengajar dosen (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan pemahaman mata kuliah (Y) menunjukkan bahwa semua nilai r hitung $> r$ tabel. Dengan demikian, semua item pada masing-masing variabel dinyatakan valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kompetensi mengajar dosen (X_1) dengan cronbach's alpha sebesar 0,978, variabel fasilitas belajar (X_2) dengan cronbach's alpha sebesar 0,963, dan variabel pemahaman mata kuliah (Y) dengan cronbach's alpha sebesar 0,948 menunjukkan nilai cronbach's alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Maka disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing variabel adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menunjukkan data persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$Y = 12,159 + 0,341 X_1 + 0,396 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 12,159. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi mengajar dosen (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) sama dengan nol, maka pemahaman mata kuliah (Y) akan konstan sebesar 12,159.
- 2) Nilai koefisien regresi kompetensi mengajar dosen (X_1) sebesar 0,341 dan arah hubungannya bernilai positif. Artinya jika kompetensi mengajar dosen (X_1) ditingkatkan

maka akan dapat meningkatkan pemahaman mata kuliah (Y) dengan asumsi variabel fasilitas belajar (X_2) dianggap konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,396 dan bernilai positif. Artinya jika fasilitas belajar (X_2) ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan pemahaman mata kuliah (Y) dengan asumsi variabel kompetensi mengajar dosen (X_1) dianggap konstan.

Dengan demikian, hasil analisis regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dosen dan fasilitas belajar harus dikembangkan untuk memfasilitasi pemahaman mata kuliah Akuntansi Manajemen pasca pandemi covid-19 di Universitas Kristen Cipta Wacana

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis direkrut untuk menganalisa pengaruh antar variable penelitian baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t diaplikasikan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda, dan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

Perumusan hipotesis adalah :

H_0 : Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) secara terpisah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana.

H_a : Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana.

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan criteria (Hutapea dan Ghozali, 2013). Adapun hasil analisis uji t dengan bantuan program SPSS 25 diperoleh:

Tabel 1. Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	12.159	5.750		2.115	.037
1	Kompetensi Mengajar Dosen	.341	.047	.535	7.222	.000
	Fasilitas Belajar	.396	.076	.385	5.196	.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

1. Pengaruh Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y)

Perumusan hipotesis :

H_0 : Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa prodi akuntansi.

H_a : Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa prodi akuntansi.

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah 0,000 dengan 0,05 tingkat signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi meunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa prodi akuntansi.

Nilai persamaan regresi mununjukkan koefisien variabel yang positif terhadap kompetensi mengajar dosen (0,341), mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan kompetensi mengajar dapat berdampak pada peningkatan pemahaman mata kuliah pada

mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa prodi akuntansi.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) Perumusan hipotesis :

H_0 : Fasilitas Belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana secara parsial.

H_a : Fasilitas Belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana secara parsial.

Dengan demikian, nilai signifikansi adalah 0,000 dengan 0,05 tingkat signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa Fasilitas Belajar (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana.

Persamaan regresi menunjukkan koefisien variabel fasilitas belajar yang positif (0,396), mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan fasilitas belajar dapat berdampak pada peningkatan pemahaman mata kuliah pada mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana. Dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana

Uji Simultan (Uji F)

Hasil analisis uji F secara simultan menunjukkan 0,000 nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05, yang mengindikasikan ditolaknya H_0 dan H_a diterima. Artinya bahwa Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Mata Kuliah (Y) pada mahasiswa Universitas Kristen Cipta Wacana

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji ini menggunakan Adjusted R Square karena menggunakan regresi berganda untuk menghitung persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hutapea dan Ghozali (2013) mengutarakan bahwa R square digunakan untuk regresi sederhana; sedangkan, Adjusted R Square digunakan untuk regresi berganda.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.626	7.353

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) atau adjusted R Square adalah sebesar 0,634 atau 63,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 63,4% variasi naik turunnya Pemahaman Mata Kuliah (Y) dapat dipengaruhi oleh variasi naik turunnya Kompetensi Mengajar Dosen (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) sedangkan sisanya 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Mengajar Dosen terhadap Pemahaman Mata Kuliah

Kompetensi ialah dasar seorang memiliki kinerja efektif serta unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu (Hariyani, 2019). Kompetensi dosen ialah integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (Hariyani, 2019; Hartini, 2019).

Kompetensi dosen ialah penguasaan, pengetahuan, maupun keterampilan, nilai maupun sikap yang dapat direfleksikan kedalam tridharma untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, dan menggiring peserta didik menjadi sumber daya manusia yang potensial (Budiadi dan Sulistyawati, 2013). Oleh karena itu, dosen yang kompeten akan /meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen (Alfian *et al.*, 2020).

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang pertama dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, kompetensi mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan secara terpisah terhadap pemahaman mata kuliah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pitoyo dan Sitawati (2017) dan Syakur et al. (2023) mengindikasikan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap interpretasi akuntansi mahasiswa. Senada dengan penelitian Estiningsih (2015) dan Syakur et al. (2023), penelitian ini mengimplikasikan secara positif pengaruh kompetensi dosen maupun pemahaman Mahasiswa akuntansi. Intinya, dosen yang kompeten dapat meningkatkan kognisi mahasiswa terhadap matakuliah Akuntansi Manajemen (Djajadikerta *et al.*, 2021).

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Pemahaman Mata Kuliah

Fasilitas merupakan setiap hal yang ada di Perusahaan guna membuat konsumen senang dan mudah berinteraksi dan mengoperasikan suatu sistem perusahaan. Fasilitas yang mumpuni dapat ditawarkan dengan mudah kepada konsumen (Alshurafat *et al.*, 2020). Sedangkan sarana dan prasarana adalah peralatan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara langsung (Pitoyo dan Sitawati, 2017; Yong, 2021). Selain sarana pendidikan, juga terdapat prasarana pendidikan berperan penting dalam pendidikan, biasanya sarana dan prasarana pendidikan ini yang mana selalu berkaitan satu sama lainnya. Arti dari prasarana pendidikan ialah adanya suatu fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar secara tidak langsung (Cho *et al.*, 2020).

Dosen dituntut untuk mampu memberikan materi-materi dengan jelas dalam proses pembelajaran Akuntansi Manajemen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh. Terlebih, integrasi media konvensional dan modern juga sangatlah penting untuk memfasilitasi pembelajaran, karena dosen dituntut untuk menstimulus semua Indera peserta didik dalam proses belajar mengajar (Chiou *et al.*, 2020).

Dalam adanya program studi akuntansi, Mahasiswa memiliki bekal pengetahuan terutama dalam menyusun suatu pelaporan dan analisis keuangan, oleh karena itu, akan terjadi inefisiensi apabila Mahasiswa tidak dapat memahami materi akuntansi yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan kompetensi dosen.

Pengujian hipotesis yang kedua menggambarkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah dengan 0,000 kurang dari 0,05 nilai signifikansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif secara parsial terhadap penangkapan mata kuliah mahasiswa.

Terlebih, Pitoyo dan Sitawati (2017) dan Syakur et al. (2023) mengemukakan bahwa fasilitas pembelajaran secara konsisten berpengaruh terhadap hasil belajar. Fasilitas yang memadai dapat memberi rasa nyaman pada Mahasiswa dalam kbm, yang memicu meningkatnya tingkat kognitif mahasiswa. Dengan demikian, hal ini membuktikan fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan pemahaman Mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengungkap bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kompetensi mengajar dosen dan fasilitas belajar terhadap pemahaman mata kuliah pada prodi akuntansi, dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi mengajar dosen dan fasilitas belajar terhadap pemahaman mata kuliah pada program studi akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada institusi dimana universitas seharusnya memberikan pelatihan lebih pada setiap dosen untuk mengupgrade kompetensinya.

Terlebih, penelitian selanjutnya diharapkan melengkapi tiga aspek penelitian yang diantaranya meneliti dari segi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dari berbagai aspek penilaian yang dapat mengukur dari indikator dan capaian kompetensi pembelajaran dan pemahaman pembelajaran Mata Kuliah Analisis Laporan. Juga, keefektifitasan waktu penelitian perlu diperhatikan lebih cermat, efisien, dan terstruktur agar penelitian serupa bisa berjalan

efektif. Pada sisi yang lain penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu program studi dan satu Mata Kuliah Analisis Laporan, sehingga hasil penelitian ini kurang bisa ditabulasikan secara skala besar dan umum yang bisa langsung bisa berdampak secara nasional yang langsung bisa dinikmati secara luas oleh Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Yanti, D. M. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 5(1), 11-20.
- Alfian, M. R., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Peran kecerdasan spiritual dan emosional mahasiswa dalam memahami ilmu akuntansi. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35-45.
- Alshurafat, H., Beattie, C., Jones, G., & Sands, J. (2020). Perceptions of the usefulness of various teaching methods in forensic accounting education. *Accounting Education*, 29(2), 177-204.
- Budiadi, D., & Sulistyawati, J. (2013). Pengaruh Kompetensi Dosen, Self Efficacy, Locus Of Control, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Cahaya Aktiva*, 3(1), 36-47.
- Chiou, C.-C., Tien, L.-C., & Tang, Y.-C. (2020). Applying structured computer-assisted collaborative concept mapping to flipped classroom for hospitality accounting. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 26, 100243.
- Cho, C. H., Kim, A., Rodrigue, M., & Schneider, T. (2020). Towards a better understanding of sustainability accounting and management research and teaching in North America: a look at the community. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*.
- Dewi, N. P. R. A., & Wirama, D. G. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 615-644.
- Djajadikerta, H. G., Trireksani, T., Ong, T., Roni, S. M., Kazemian, S., Zhang, J., . . . Azhar, Z. (2021). Australian, Malaysian and Indonesian accounting academics' teaching experiences during the COVID-19 pandemic. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 15(2), 103-113.
- Estiningsih, W. (2015). Pengaruh Kurikulum Pendidikan, Motivasi Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Pemahaman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3).
- Grabinski, K., Kedzior, M., Krasodomska, J., & Herdan, A. (2020). Embedding E-learning in accounting modules: the educators' perspective. *Education Sciences*, 10(4), 97.
- Harimurti, F. (2014). Internal Locus of Control sebagai Moderasi pada Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(1), 50-62.
- Hariyani, R. (2019). Kompetensi Dosen Yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akademi Sekretari Dengan Locus Of Control Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Serasi*, 17(1), 1-14.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hayati, M., & Putra, A. R. (2015). The effect of intellectual capital to value relevance of accounting information based on PSAK convergence of IFRS (manufacture firms in Indonesia). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 999-1007.
- Hutapea, N., & Ghozali, I. (2022). PENGARUH ROTASI REKAN KERJA AUDITOR, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN FAMILY OWNERSHIP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1810-1827.
- Kresnandra, A. A. N. A. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2065-2075.

- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 257-270.
- McLeod, S., Harrison, L. J., & McCormack, J. (2012). Intelligibility in context scale. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*.
- Pitoyo, A., & Sitawati, R. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa AMIK JTC Semarang Angkatan 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Infokam*, 13(1).
- Sari, D. E. (2015). *Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian Melalui Kertas Kerja*. Paper presented at the Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279-285.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syakur, A., Prasetya, R., Prawoco, F. S., & Sabat, Y. (2023). Web-based learning management system as media in teaching ESP for mathematics students in higher education. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(3), 142-151.
- Syakur, A., Padmadewi, N. N., Prasetya, R., & Prawoco, F. S. (2023) Developing "synchronous model" in English teaching material for public health students: a systematic literature review.
- Syakur, A., Padmadewi, N. N., Adnyani, N. L. P. S., Prasetya, R., & Prawoco, F. S. (2023). Enhancing English Language Learning in Higher Education through Instagram: A Design and Development Approach. *KONSELOR*, 12(3), 192-200.
- Syakur, A., Susilo, T. A. B., & Mubarok, M. K. (2023). Implementasi Metode dan Strategi Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 173-181.
- Yeni, Y. P., Dita, D. M. A., Rapika, R. B. G., Ibnu, I. H. H., Riza, R. A., & Olivia, H. O. (2023). Perbandingan Kualitas Laba Perusahaan Antara Penerapan Standar Akuntansi Domestik Dengan Standar Akuntansi Internasional (Studi Pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2017-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 225-235.
- Yong, S. (2021). A reflective commentary about teaching international non-accounting postgraduates amid COVID-19. *Pacific Accounting Review*.